

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return Saham*. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021, dengan data yang diperoleh secara sekunder yang dipublikasikan oleh website Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode Penelitian merupakan suatu hal yang dilakukan bagi peneliti demi memperoleh data yang dibutuhkan untuk bahan penelitian yang sedang dilakukan. Sugiyono (2012:2) mendeskripsikan Metode Penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dikemukakan, dikembangkan dan dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Metode kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan dalam suatu penelitian dengan memanfaatkan data-data yang ada berupa angka maupun grafik. Emzir (2009:28) mendeskripsikan pengertian pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang secara pokok menggunakan *post post visit* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti misalnya

berkaitan sebab akibat, reduksi kepada variabel , hipotesis serta pertanyaan spesifik dengan pengukuran, pengamatan, serta uji teori), menggunakan strategi penelitian seperti survey dan eksperimen yang memerlukan data statistik.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147).

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Suryana (2010: 31) Variabel merupakan karakteristik dalam penelitian yang bisa diduplikasikan ke dalam sekurang-kurangnya dua indikator. Judul penelitian yang diajukan adalah “Pengaruh *Economic Value Added, Debt to Equity Ratio, Current Ratio* terhadap *Return Saham*.”

Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yakni :

#### **1. Variabel Bebas**

Sugiyono (2015: 39) mendefinisikan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan *symbol variable* terikat (*dependent*). Variabel bebas ini tipe variabel yang dapat menjadi penyebab atau mempengaruhi variabel lain.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas / variabel independen, yakni:

$X_1 = \text{Economic Value Added}$

$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$X_3 = \text{Current Ratio}$

## 2. Variabel Terikat

Sugiyono (2019: 69) mendefinisikan *Dependent Variable* sering disebut sebagai *variable output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini merupakan tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (berupa *output* dari variabel independen).

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependennya adalah *Return Saham (Y)*

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

<b>f</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
<i>Economic Value Added (X<sub>1</sub>)</i>	<i>Economic Value Added (EVA)</i> merupakan suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun tertentu, dan sangat berbeda dari pendapatan akuntansi neto (Brigham & Houston, 2019:99)	$EVA = NOPAT$ ( <i>profit&amp;loss</i> )- <i>Capital Chargers (Balance Sheet)</i>	Rasio

<i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	Menurut Kasmir (2015:157) <i>Debt to Equity Ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk menilai nilai hutang dengan ekuitas. <i>Debt to Equity Ratio</i> adalah perbandingan antara total hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan.	$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X <sub>3</sub> )	Menurut Kasmir (2017:134) berpendapat bahwa <i>Current Ratio</i> merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$	Rasio
<i>Return Saham</i> (Y)	<i>Return</i> saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi dan diharapkan terjadi masa yang akan datang. (Jogiyanto,2017:263)	$Return\ Saham = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$	Rasio

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sekunder berupa dokumentasi dan studi pustaka salah satunya yakni yang didapat dari laporan keuangan tahunan (*financial report*) perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2017-2021.

Data Sekunder menurut Sugiyono (2016) merupakan sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain

atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

Sumber data pada penelitian ini akan bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta dari website resmi perusahaan terkait.

### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 adalah indeks saham yang ada pada Bursa Efek Indonesia, dimana terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapasitas pasar.

Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar regular. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak review bulan Januari 2005, jumlah dari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Sehingga kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan Indeks LQ45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia minimal 3 bulan.
2. Aktivitas transaksi di pasar regular yaitu nilai, volume, dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar regular.
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu
5. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut diatas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Indeks LQ45 dihitung setiap enam bulan (awal Februari, dan Agustus) oleh divisi penelitian dan perkembangan Bursa Efek Indonesia. Selama periode 2017-2021 terdapat 70 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian.

### **3.2.3.3 Penentuan Sampel**

Menurut Sugiyono (2010: 215) sampel adalah sebagian dari populasi itu misalnya penduduk diwilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya. Bisa disimpulkan sampel merupakan suatu bagian yang ada didalam populasi, yang dapat berpengaruh terhadap penelitian, hal ini dilakukan agar dapat menyaring populasi yang jumlahnya cukup banyak dan tidak dapat diteliti semua karena beberapa pertimbangan seperti keterbatasan waktu.

Penentuan sampel ini menggunakan suatu teknik dalam pengaplikasiannya yang disebut sebagai teknik *sampling*. Teknik *sampling*

yang digunakan pada penelitian ini yakni *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih berdasarkan subjektivitas peneliti dan tidak secara acak ditentukan oleh keahlian peneliti dan sesuai dengan pengetahuan peneliti guna dapat memberikan beberapa informasi yang dibutuhkan. Hal ini dipilih oleh penulis karena tidak semua perusahaan indeks LQ45 yang konsisten melaporkan laporan keuangannya dengan lengkap. Meskipun sampel diambil menggunakan metode ini, sampel yang diteliti mampu untuk mewakili kondisi dari populasi yang ada

Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Perusahaan yang konsisten berada dalam golongan indeks LQ45 selama periode pengamatan, yakni dari tahun 2017 sampai 2021.
3. Perusahaan non perbankan yang listing dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Berdasarkan kriteria diatas, maka dapat diperoleh sebanyak 22 perusahaan sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Proses Seleksi Sampel Penelitian**

Kriteria	Jumlah Perusahaan
<b>Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.</b>	45
<b>Perusahaan yang tidak konsisten berada dalam golongan indeks LQ45 selama periode pengamatan, yakni dari tahun 2017 sampai 2021.</b>	(18)
<b>Perusahaan perbankan yang listing dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.</b>	(5)
<b>Jumlah Sampel</b>	22

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

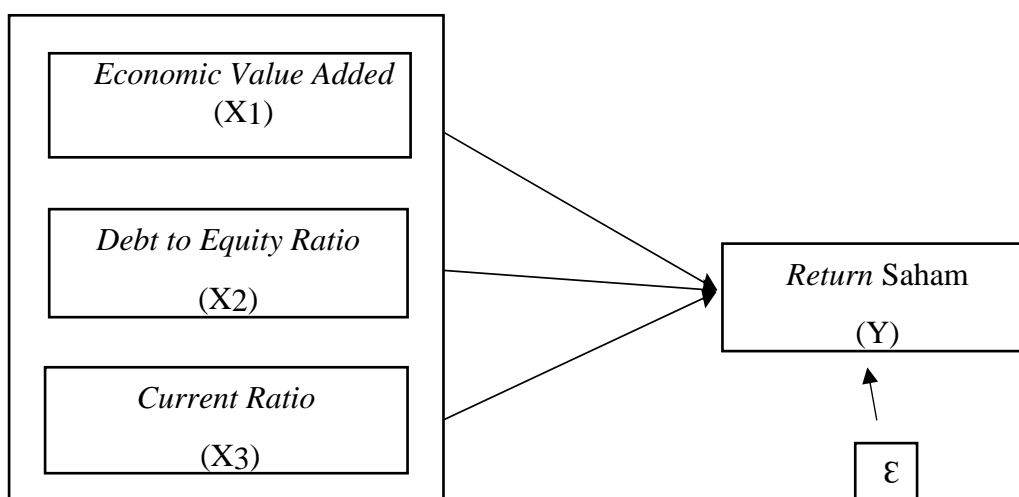
No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	AKR Corporindo Tbk	AKRA
2.	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
3.	Astra International Tbk	ASII
4.	Gudang Garam Tbk	GGRM
5.	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
6.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
7.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
8.	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	INTP
9.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
10.	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
11.	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
12.	Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
13.	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP
14.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
15.	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
16.	United Tractors Tbk	UNTR
17.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
18.	Adaro Energy Tbk.	ADRO
19.	Vale Indonesia Tbk	INCO
20.	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
21.	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
22.	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA

*Sumber: Data diolah oleh peneliti.*



### 3.2.4 Model Penelitian

Model Penelitian sering juga disebut sebagai paradigma penelitian, yakni suatu gambaran hubungan antar variabel yang dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu *Economic Value Added* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Current Ratio* ( $X_3$ ) dan *Return Saham* ( $Y$ ). Model penelitian yang telah dirancang adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

**Keterangan:**

- X1 = *Economic Value Added*
- X2 = *Debt to Equity Ratio*
- X3 = *Current Ratio*
- Y = *Return Saham*
- ε = Faktor lain yang tidak diteliti

### **3.2.5 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Data Panel, yang mana analisis data bertujuan untuk menganalisis variabel dengan variabel independen. Dalam penelitian ini mempunyai 3 (tiga) variabel independen yaitu *Economic Value Added*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Return Saham*. Adapun dalam analisis data panel ini dibantu dengan menggunakan EViews 10.

#### **3.2.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mendefinisikan sebuah data dalam bentuk angka dalam pengolahannya agar mudah dipahami. statistik deskriptif juga berkaitan dengan cara atau metode bagaimana peneliti mengorganisir, menyimpulkan dan mempresentasikan data ke dalam suatu cara agar data yang diperoleh dapat lebih mudah dipahami oleh para pembacanya. Sugiyono (2017: 35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

#### **3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik ini digunakan untuk melihat seberapa pengaruh signifikannya variabel yang digunakan. Basuki (2016) metode yang dipakai untuk uji asumsi klasik, diantaranya :

**a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data ini pada model regresi yang digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji Normalitas Data ini adalah bentuk suatu usaha untuk melihat apakah suatu variabel independen, variabel dependen ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidak. Prosedur saat uji normalitas menggunakan *software Eviews* adalah uji *jarque-bera* dengan prosedur sebagai berikut :

- a) Nilai *Chi Square* hitung  $<$  *Chi Square* tabel atau kemungkinan jarque-bera ada diambang signifikan. Maka residual distribusinya normal (tidak menolah  $H_0$ ).
- b) Nilai *Chi Square* hitung  $>$  *Chi Square* tabel atau kemungkinan jarque-bera kurang dari ambang signifikan. Maka residual distribusinya tidak normal (tidak menolah  $H_0$ ).

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas ini bertujuan agar dapat melihat antara variabel independen memiliki hubungan kolerasi antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF), seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas dalam model regresi. Penilaian uji multikolinieritas ini jika nilainya lebih kecil dari 0,8 maka tidak terjadinya multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghazali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila

terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penilaian uji heteroskedastisitas yang terjadi sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas seluruh variabel  $> 0,005$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b) Jika nilai probabilitas seluruh variabel  $< 0,005$  maka terjadi heteroskedastisitas

### 3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016: 276) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data sialang (*cross section*). *Time series* disini yakni sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu. Sedangkan *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel. Hubungan antar variabel independen adalah *Economic Value Added*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*.

Persamaan yang digunakan dalam regresi data panel adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

$B_0$  = Konstanta

$X_1$  = *Economic Value Added*

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio*

$X_3$  = *Current Ratio*

$\beta$  (1,2,3) = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$e$  = *Term of error*

$t$  = Waktu

$i$  = Perusahaan

Menurut Widarjono (2018: 365 – 371) untuk mengestimasi model regresi dengan data panel terdapat beberapa metode yang biasa digunakan, yakni :

### 1. *Common Effect Model*

Model *Common Effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

$$Y = \alpha + Xit\beta + \varepsilon it$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependen
$\alpha$	= Konstanta
X	= Variabel independen
i	= Perusahaan
t	= Waktu
e	= <i>Error term</i>

## 2. *Fixed Effect Model*

Model *Fixed Effect* merupakan model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep dapat terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

$$Y = \alpha + \alpha_i + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependen
$\alpha$	= Konstanta
X	= Variabel independen
i	= Perusahaan
t	= Waktu
e	= Error

## 3. *Random Effect Model*

Efek random ini digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel *dummy* sehingga model mengalami

ketidakpastian. model yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

$$Y = \alpha + X'it\beta + wit$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependen
$\alpha$	= Konstanta
X	= Variabel independen
i	= Perusahaan
t	= Waktu
w	= <i>Error</i>

### 3.2.5.4 Penentuan Teknik Estimasi Data Panel

#### 1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan pengujian untuk menentukan apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas pada *Cross Section*  $F < 0,05$  maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect*
- Jika probabilitas pada *Cross Section*  $F > 0,05$  maka model yang lebih baik adalah *Common Effect*

Kriteria pengambilan keputusan berdasar nilai F hitung:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect*
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka model lebih baik adalah *Common effect*

## 2. Uji *Hausman*

Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

H0: Model *Random Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas (*cross section random*)  $< 0,05$  maka H0 ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan model *random effect*, namun jika nilai probabilitas (*cross section random*)  $> 0,05$  maka H0 diterima atau regresi data panel menggunakan model *random effect* (Widarjono, 2018: 375-376).

## 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

H0: Model *Common Effect*

H1 : Model *Random Effect*

Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka H0 ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan model *common effect*, namun jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka H0 diterima atau regresi data panel menggunakan model *common effect*.

### 3.2.5.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (kd) digunakan untuk mengetahui kemampuan penggunaan model dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi merupakan pengkuadratan korelasi ( $R^2$ ) guna menjelaskan variabel



independen menerangkan variabel dependennya. Pengukuran koefisien determinasi menurut (Ghozali 2016: 96).

$$\text{Nilai koefisien determinasi} = r^2 \times 100\%$$

$$\text{Nilai koefisien non determinasi} = (1 - r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

$R^2 = 1$ , maka ada kecocokan yang sempurna dan semua variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen

$R^2 = 0$ , maka tidak terdapat kecocokan yang sempurna dan semua variasi variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas

### 3.2.5.6 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban untuk sementara bagi rumusan masalah yang sedang diteliti, dan diujin kembali untuk menarik kesimpulan dari data yang ada (Sugiyono, 2019: 159). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan beberapa langkah yakni adanya penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi, uji signifikansi, juga proses terakhir yakni keputusan dan penarikan kesimpulan. Beberapa langkah tersebut sebagai berikut :

#### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

- Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$  : *Economic Value Added* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$  : *Economic Value Added* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

$H_{o2} : \beta_{YX_2} = 0$  : *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

$H_{a2} : \beta_{YX_2} < 0$  : *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*

$H_{o3} : \beta_{YX_3} = 0$  : *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$  : *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

- Secara Simultan

$H_o : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} : \rho_{YX_4} = 0 :$

*Economic Value Added, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio* secara Bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} : \rho_{YX_4} \neq 0 :$

*Economic Value Added, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Saham*.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 0,95, dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Penetapan alpha sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian

ilmu sosial, yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

### 3. Uji Signifikansi

#### a. Uji t (secara parsial)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Hipotesis:

*Ho: Economic Value Added, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.*

*Ha: Economic Value Added, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham*

Berdasar nilai probabilitas:

*Ho diterima bila probabilitas  $> 0,05$  (tidak berpengaruh)*

*Ho ditolak bila probabilitas  $\leq 0,05$  (berpengaruh)*

#### b. Uji F (secara simultan)

Uji F merupakan uji yang digunakan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

*Ho: Economic Value Added, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham*

*Ha: Economic Value Added, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return Saham*

Berdasar nilai probabilitas:

$H_0$  diterima bila probabilitas  $> 0,05$  (tidak berpengaruh)

$H_0$  ditolak bila probabilitas  $\leq 0,05$  (berpengaruh)

#### 4. Kaidah Keputusan

##### a) Secara Parsial

- $H_0$  diterima bila  $-t$  hitung  $\leq -t$  tabel atau  $t$  hitung  $\leq t$  tabel (tidak berpengaruh)
- $H_0$  ditolak bila  $-t$  hitung  $< -t$  tabel atau  $t$  hitung  $> t$  tabel (berpengaruh)

##### b) Secara Bersama-sama

- $H_0$  diterima bila  $F$  hitung  $\leq F$  tabel (tidak berpengaruh)
- $H_0$  ditolak bila  $F$  hitung  $> F$  tabel (berpengaruh)

#### 5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian pada tahapan di atas, maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan diterima atau ditolak